



Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Aja Maulizar, Agatha Debby Reiza Macella

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 12, 2022
Revised: May 19, 2022
Available online: June 30, 2022

KEYWORDS

Posyandu, Health Information Center, Mother and Child

CORRESPONDENCE

Name: Agatha Debby Reiza Macella
E-mail: agathadebby@utu.ac.id

A B S T R A C T

This study examines the role of posyandu as a center for maternal and child health information in Suak Puntong Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The purpose of this study was to determine the role of posyandu as a health information center and the active role of the community in utilizing posyandu program services as basic health. This study uses an approach approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The role of Posyandu in Suak Puntong Village, Kuala Pesisir Subdistrict, Nagan Raya Regency, which is the main target for mothers and children, still needs more innovative health information centers. The problems faced in Suak Puntong Village are due to the lack of awareness of mothers to take their children to the posyandu and a narrow understanding of posyandu activities that are limited to weighing toddlers and other reasons, namely mothers are busy working. Posyandu as a health information center in Suak Puntong Village works as a basic health service as well as a motivator for villagers to improve health quality through its program in the form of an integrated family program. The integrated program provides contributions, weighing children under five, exclusive breastfeeding and complementary feeding, examination of pregnant women, family planning programs, and marginal age couples.

PENDAHULUAN

Visi nasional pembangunan jangka panjang Menurut Sekretaris Kesehatan dan Kesejahteraan RI No. 8 tahun 2019 adalah mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, produktif, berakhlak mulia, dan masyarakat sejahtera. Pembangunan berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang maju, mandiri, dan merata di semua wilayah, dengan penyediaan infrastruktur yang memadai dan persatuan bangsa yang bercirikan karakter tangguh dalam satu negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh peningkatan integritas, (Sholehudin, 2019). Berkaitan dengan visi nasional jangka panjang untuk mewujudkan manusia yang sehat perlu menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama serta perhatian bersama, mulai dari pemerintah, masyarakat, dan individu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan" ("UU 1945 Pasal 28H Ayat 1 dan 2 Harus Lebih Dinyatakan/Dibuktikan - Kompasiana.com," n.d.).

Kesehatan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia sehingga pelayanan kesehatan diperlukan dan dibutuhkan kesadaran dari setiap individu. Pelayanan kesehatan yang terdapat ditengah masyarakat dan mudah dijangkau salah satunya pelayanan Posyandu (pos pelayanan terpadu). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, posyandu didefinisikan sebagai salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh, dari, dan bersama masyarakat. Kehadiran kegiatan posyandu untuk masyarakat ialah mempermudah masyarakat dalam menemukan informasi pelayanan kesehatan dasar serta mempercepat angka penurunan kematian bayi. Dengan demikian, Posyandu menjadi kegiatan

kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Natal & Maulana Dwi Sena, 2018).

Penghasilan Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Sari, Psikologi, Islam, & Yogyakarta, 2016). Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan, kegiatan kesehatan dari Keluarga Berencana (KB) dan kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, serta sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera. Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga sejahtera. Kegiatan Posyandu yang sebagai pengintegrasian merupakan sebuah upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial. Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Kelarga berencana. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh kader-kader terpilih telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas setempat terkait pelayanan kesehatan dasar. Hal yang tak kalah pentingnya adalah kader-kader yang telah dilatih harus paham sasaran-sasaran posyandu, manfaat

posyandu karena kader sebagai pelopor masyarakat setempat. Sasaran posyandu terutama masyarakat desa dengan tujuan memperkenalkan inovasi kesehatan dan teknologi kesehatan karena masih banyaknya jumlah penduduk yang tinggal dipedesaan, komunikasi dengan masyarakat desa lebih diutamakan. Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar untuk sasarannya adalah semua masyarakat, namun utamanya yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui serta pasangan usia subur (PUS) (Widyaningsih, 2020).

Berbicara mengenai masalah kesehatan ditengah-tengah masyarakat yang membutuhkan pelayanan dasar membutuhkan pola dan strategi komunikasi yang tepat sasaran sehingga tujuan dari kegiatan posyandu dapat tercapai. Sebab, dalam usaha membangun kesehatan maka peranan komunikasi sangat penting. Peran posyandu sebagai pusat informasi khususnya untuk ibu dan balita masih mengalami beberapa hambatan dan kesadaran dari individu masing-masing. Sebab, bukan hanya tanggungjawab kader untuk menyebarkan informasi tetapi membutuhkan peran aktif dari seluruh komponen masyarakat. Peran aktif yang dimaksud adalah peran pemerintah dengan menyediakan kebijakan yang tepat sasaran, tenaga kesehatan dan kader sebagai pelaksana program posyandu.

Penelitian Encang Saepudin, dkk (2017), dalam penelitiannya yang berjudul Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak, menjelaskan Persepsi masyarakat terhadap program posyandu cukup positif karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan, serta posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan masyarakat (Saepuddin et al., 2018) Penelitian kedua dari Nur Hafifah (2020) yang berjudul Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak di Desa Sukawening Bogor, menjelaskan posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. (Hafifah & Abidin, 2020) Penelitian ketiga dari Baiq Chandra Hermawati, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, menjelaskan bahwa masyarakat menganggap penting adanya program posyandu dan bukan hanya sekedar melaksanakan program formal dan rutinitas, melainkan juga substansinya yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia, terutama yang menyangkut masalah kesehatan. (Herawati et al., 2019) Persamaan dari ketiga penelitian di atas ialah menganalisis peran posyandu melalui layanan program, sedangkan untuk perbedaannya terletak di fokus pembahasan peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan dan media penyebaran informasi melalui pelayanan program serta perbedaan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, peneliti memfokuskan peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak serta menjelaskan media penyebaran informasi yang dilaksanakan di Desa Suak Puntong. Hasil observasi awal di Desa Suak Puntong kegiatan posyandu berjalan cukup lancar yaitu 1 bulan sekali dilaksanakan pada tanggal 10 setiap bulannya. Namun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong antara lain: kurangnya kedisiplinan sebagian ibu-ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, ibu-ibu menganggap bahwa

kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang balita, minimnya pengetahuan tentang makanan pendamping ASI karena masih banyak mitos atau pengobatan alternatif zaman dahulu, seperti misalnya apabila bayi menangis terus menerus karena diganggu makhluk halus. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan dunia kesehatan karena penyebaran informasi kegiatan posyandu yang belum tepat sasaran.

Efektifitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sondang P. Siagian (2001) berpendapat efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan posyandu Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disebut Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara di fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat, yang selanjutnya disingkat UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya (Permenkes RI No.8, 2019). tetapi di Desa Suak Puntong penyebaran informasi masih belum efektif karena kegiatan posyandu yang belum tepat sasaran terdapat satu kasus stunting di Desa Suak Puntong karena pemberian gizi yang kurang sehingga menghambat perkembangan anak. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengamati dan mendeskripsikan peran kegiatan posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

METODE

Dalam Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam memperoleh data yang valid dengan dengan maksud dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu problem dalam bidang pendidikan (Rohman, Ati, & Abidin, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan (Azkia & Rohman, 2020). Peran posyandu sebagai pusat penyampaian informasi terhadap kesehatan ibu dan anak di Desa Suak Puntong. Penelitian empirik ini bermaksud meneliti terkait peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. Namun, terdapat beberapa ibu yang belum memiliki kesadaran membawa anak ataupun balita ke posyandu, kurangnya pengetahuan makanan pendamping ASI terutama ibu-ibu yang berusia muda dan penyebaran informasi yang belum tepat pada sasaran. Untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka dilakukan kegiatan berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara bersama ketua pkk, ketua

posyandu, bendahara gampong, beserta beberapa masyarakat setempat. elanjutnya, analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal proses pengumpulan data sampai akhir penelitian, melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suak Puntong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yang berjarak 3 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah Desa Suak Puntong adalah + 1.600 Ha, terbagi dalam empat Dusun yaitu Dusun Permai, Simpanga, Kelambe dan Dusun Gelanggang Merak dengan jumlah penduduk 983 jiwa. Secara umum keadaan topografi Gampong Suak Puntong, merupakan dataran rata dan rawa-rawa dengan mayoritas lahan sebagai area, perkebunan masyarakat dan perdagangan. Mata pencaharian mayoritas penduduknya bekerja di perkebunan kelapa sawit, pedagang, petani kebun karyawan swasta dan sebagian kecil Pegawai di kantor Pemerintahan. Berikut pada tabel 1 disajikan data jumlah penduduk di Desa Suak Puntong untuk setiap dusun:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jurong/Dusun di Desa Suak Puntong

No	Dusun	Laki-laki (Jiw)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permai	178	156	334	27
2	Simpanga	124	96	220	24
3	Kelambe	149	137	286	29
4	Gelanggang Merak	81	62	143	20
Jumlah Jiwa				983	Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga				314	KK

Sumber: Profil Desa Suak Puntong

Berdasarkan data jumlah penduduk di atas bahwa dengan jumlah jiwa yang sekian di butuhkan pelayanan kesehatan yang memadai salah satunya dengan adanya posyandu, Desa Suak Puntong yang memiliki 4 dusun menunjukkan bahwa Dusun Permai menjadi dusun yang paling banyak memiliki jumlah jiwa. Namun berdasarkan wawancara, kader yang bertugas berasal dari Dusun Simpang dan Dusun Kelambe. Jumlah jiwa yang banyak setiap dusunnya menjadikan penyebaran informasi masih belum tepat sasaran. Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai petani dan karyawan swasta juga menjadi alasan kurangnya kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan Sesuai dengan Undang-Undang bahwa setiap masyarakat berhak untuk hidup sehat, produktif, dan sejahtera sehingga kehadiran posyandu ditengah masyarakat menjadi bagian integral untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Pelayanan maksimal pada pemerintah pusat yaitu pada tingkat Provinsi, namun belum merata serta menyentuh pada tingkat desa sehingga persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan kesehatan masyarakat belum maksimal. Hal ini terbukti di Desa Suak Puntong menunjukkan pemberdayaan kesehatan masyarakat dan fasilitas kesehatan masih rendah serta kurangnya penyebaran informasi pada masyarakat. Minimnya tenaga kesehatan, seperti dokter untuk desa Suak Puntong belum ada karena hanya berada di puskesmas kecamatan saja. Sedangkan untuk tenaga kesehatan di tingkat desa hanya ada 1

bidan saja dan fokus pada pelayanan kesehatan dasar khususnya ibu dan anak.

Posyandu memberikan layanan dasar, seperti imunisasi, monitor berat badan sebagai skrining status gizi, pendidikan kesehatan masyarakat, pengelolaan penyakit ringan, dan konsultasi umum kesehatan. Posyandu menjadi pusat pelayanan kesehatan yang strategis karena terletak dengan lingkungan masyarakat sehingga lebih terjangkau biaya dan waktu perjalanan untuk mendapatkan pelayanan. Seperti halnya Posyandu di Desa Suak Puntong yang berada ditengah lingkungan masyarakat dan untuk pelaksanaannya dilakukan oleh kader dengan dibantu tenaga kesehatan (bidan). Kader yang bertugas telah didik dan dilatih terkait penanganan kesehatan dasar. Ketua posyandu di Desa Suak Puntong yaitu Ibu Rohani Amir dengan dibantu kader dalam melaksanakan tugasnya. Jumlah kader posyandu di Desa Suak puntong terdiri dari 5 anggota yang berada di dua dusun yaitu Dusun Simpanga dan Dusun Kelambe (Bayi, 2017).

Sesuai peraturan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kegiatan posyandu dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Kegiatan posyandu di desa Suak Puntong berdasarkan kesepakatan dilaksanakan tanggal 10 setiap bulannya mulai umur 1 tahun hingga 5 tahun. Untuk tempat pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong berada dirumah warga atau bertempat dirumah ibu kepala dusun. Pelayanan posyandu untuk penimbangan bayi dan balita dilaksanakan mulai pukul 10.00-12.00 WIB.

Tugas kader posyandu di Desa Suak Puntong atau biasa disebut dengan tugas pelayanan 5 meja seperti berikut pada bagan 1.



Bagan 1: Alur Kegiatan Posyandu di Desa Suak Puntong

Berdasarkan bagan di atas dapat kita simpulkan bahwa:

1. Meja 1: petugas atau kader mendaftarkan bayi atau balita dengan menuliskan nama balita pada kartu menuju sehat (KMS) dan mendaftarkan ibu hamil pada formulir atau register ibu hamil
2. Meja 2:petugas atau kader menimbang bayi atau balita dan mencatat hasil penimbangan pada secarik kertas yang akan di pindahkan pada kartu menuju sehat (KMS).
3. Meja 3: petugas atau kader melakukan pengukuran tinggi badan,
4. Meja 4: petugas mengisi kartu menuju sehat (KMS) atau memindahkan catatan hasil penimbangan balita dari secarik kertas kedalam kartu menuju sehat (KMS) anak tersebut serta menjelaskan data kartu menuju sehat (KMS) atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang di gambarkan dalam grafik KMS kepada ibu dengan

mengacupada data KMS anak dari hasil pengamatan mengenai masalah yang di alami sasaran.

- Meja 5: kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan.

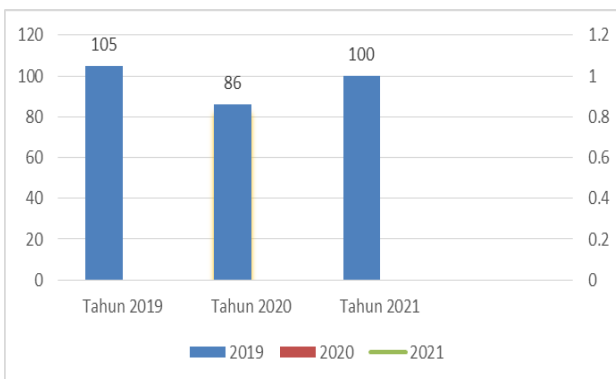


Gambar 1. Penimbangan pada Balita di Desa Suak Puntong

Pelayanan posyandu lainnya yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) setelah kegiatan penimbangan balita untuk masing-masing diberi jatah Rp.15.000 per balita dari alokasi dana pemerintah dan untuk ibu-ibu dikenai iuran Rp.10.000 setiap kegiatan posyandu. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita (Wati, Guru, Anak, & Dini, 2020). Posyandu sebagai pusat pelayanan terpadu, yang mana di dalamnya terdapat berbagai pelayanan kesehatan tingkat dasar. Pelayanan kesehatan dasar meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang mana pelayanan tersebut dapat diperinci pada bayi dan balita; ibu hamil dan pasca hamil; pasangan usia subur; dan pengasuhan anak. Terdapat kasus anak stunting yaitu 1 anak di Desa Suak Puntong sehingga anak tersebut mendapatkan makanan berupa buah, sayuran, telur dan kacang hijau untuk meningkatkan gizi.

Kelancaran kegiatan dan pelayanan posyandu didesa Suak Puntong didukung oleh peran kader serta peran aktif dari masyarakat, terutama ibu dan balita. Sebab, ibu dan balita menjadi sasaran utama untuk kegiatan posyandu. Namun, pada kenyataannya di desa Suak Puntong beberapa ibu-ibu masih kurang antusias dan memiliki kesadaran untuk membawa anaknya ke posyandu dengan berbagai alasan serta beberapa ibu berusia muda masih minim pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (Mdgs, 2015). Berikut pada grafik 1 data kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu dari tahun 2019-2021 :

Grafik 1. Data Kunjungan Kegiatan Posyandu dari Tahun 2019-2021 di Desa Suak Putong



Di Desa Suak Puntong terdapat jumlah balita sebanyak 70 dan bayi sebanyak 30 orang. Berdasarkan grafik data kunjungan

masyarakat dalam kegiatan posyandu menunjukkan data kunjungan masyarakat terbanyak pada tahun 2019 dan untuk data kunjungan terendah pada tahun 2020. Data kunjungan masyarakat 3 tahun terakhir sangat fluktuatif, hal ini harus menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan kunjungan masyarakat dan persepsi masyarakat dengan kegiatan pelayanan program posyandu. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran ibu untuk membawa balita ke posyandu salah satu alasannya karena beranggapan kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang berat badan dan ibu bekerja sehingga tidak ada waktu ke posyandu. Berdasarkan wawancara dengan ketua Posyandu Desa Suak Puntong yaitu Ibu Rohani Amir menuturkan:

“Posyandu di Desa Suak Puntong berjalan lancar setiap bulannya dan alat posyandu sudah cukup lengkap. Kegiatan posyandu di desa ini menimbang berat badan dan mengukur pertumbuhan tinggi balita, penyuluhan pentingnya ASI eksklusif bagi para balita dan makanan pendamping ASI karena masih banyak ibu-ibu yang masih kurang pengetahuan. Selain itu ada pemeriksaan ibu hamil, imunisasi, penyuluhan pasangan usia subur, dan untuk penyuluhan pengasuhan anak masih jarang dilakukan. Masyarakat Desa Suak Puntong sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta dan di perkebunan sehingga tidak sempat membawa anaknya ke posyandu” (Wawancara dengan Ketua Posyandi Ibu RA, Senin 20 Desember 2021).

Pandangan para ibu masih terlalu sempit terhadap kegiatan pelaksanaan program posyandu hanya penimbangan balita saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu (pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan kehamilan, pasangan usia subur, konsultasi kesehatan) yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Penimbangan bayi dan balita di Posyandu Desa Suak Puntong bermaksud untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita dengan melakukan penimbangan setiap bulan di posyandu agar kualitas gizi dan alur pertumbuhan anak selalu di kontrol sehingga apabila terdapat kelainan dalam diagram pertumbuhan akan cepat diketahui dan akan mudah melakukan pemeriksaan kualitas gizi anak.

Pentingnya layanan penimbangan berat badan untuk bayi dan balita belum disadari betul manfaatnya oleh para ibu karena masih minimnya informasi dan pengetahuan. Posyandu sebagai layanan kesehatan dasar yang menyediakan berbagai informasi belum tepat pada sasaran. Idealnya, posyandu memiliki tanggungjawab kesehatan masyarakat dengan peran untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan pusat informasi kesehatan, khususnya ibu dan anak.

Peran kegiatan posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Suak Puntong yang masih belum tepat sasaran dan kurangnya kesadaran para ibu untuk berangkat posyandu perlu ditinjau terlebih dahulu bagaimana penyampaian informasi dan peran aktif dari seluruh masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program posyandu diperlukan pemberian informasi yang benar dan tepat sasaran. Kader Posyandu sebagai pelopor dan motor penggerak harus mampu menjadi komunikator yang baik untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui lembaga posyandu, para kader ini harus mengkomunikasikan informasi kesehatan ibu dan anak secara tepat (Widyaningsih, 2020). Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu akan meningkat.

Penyebaran Informasi untuk kegiatan posyandu di Desa Suak Puntong melalui grup whatsapp, disiarkan di masjid serta kader mendatangi satu rumah ke rumah lain karena tidak semua ibu anggota posyandu memiliki handphone (*smartphone*).

Posyandu di Desa Suak Puntong sebagai pusat penyebaran komunikasi kesehatan yang berada dipedesaan para kader dan pendamping kesehatan perlu melakukan inovasi kepada penduduk desa untuk meningkatkan kesehatan mereka. Sebagai pusat informasi, posyandu dapat berfungsi sebagai (Gunung, Teluk, Selatan, & Tahun, 2018) motivator kepada penduduk desa melalui programnya yang berbentuk program terpadu keluarga berencana (KB), kesehatan ibu dan anak (KIA), peningkatan gizi, pemberian imunisasi dan penyuluhan makanan pendamping ASI. Pelayanan posyandu salah satunya adalah pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan makanan yang tepat untuk pendamping ASI (Mdgs, 2015). Namun, dua program pelayanan posyandu tersebut masih menjadi permasalahan karena minimnya pengetahuan para ibu dan penyuluhan yang kurang dari kader posyandu serta tenaga kesehatan. Berdasarkan Keputusan menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Chen et al., 2021).

Posyandu sebagai pusat Informasi kesehatan ibu dan anak harus mampu menjadi motivator serta memberikan informasi secara menyeluruh dan lengkap. Permasalahan mengenai minimnya informasi yang diperoleh mengenai makanan pendamping ASI yang sesuai harus didampingi kader atau tenaga kesehatan dengan diadakan kegiatan penyuluhan secara rutin agar pemberian makanan pendamping ASI sesuai pada umurnya. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi individu, kelompok, maupun masyarakat melalui penyebaran pesan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi yaitu dengan dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat (Hafifah & Abidin, 2020). Pemberian makanan pendamping ASI bukan hanya pisang dan buah-buahan tertentu saja karena para ibu menganggap tekstur pisang lembut sehingga cocok untuk bayi. Anggapan yang seringkali keliru apabila bayi menangis biasanya karena lapar sehingga diberikan pisang menjadi solusi para ibu. Namun, pada kenyataannya bayi yang masih sensitif terhadap lingkungan sehingga respon yang diberikan dengan cara menangis. Perlu diketahui, seharusnya Pada tahap pengenalan ini, ibu dapat memberikan makanan dengan tekstur yang lembut dan lunak agar mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi, misalnya bubur susu dan bubur saring.

Tingkat ketercapaian peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Suak Puntong masih perlu dievaluasi secara menyeluruh dan membutuhkan peran aktif masyarakat serta kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua unsur seperti sumberdaya manusia, sarana, dan partisipasi masyarakatnya. Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan secara menyeluruh dapat dilakukan dengan cara hal sederhana melalui memasang poster-poster di tempat pelaksanaan posyandu seperti poster perkembangan balita, poster hidup

bersih dan sehat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya program posyandu, terutama ibu dan anak.

Posyandu sebagai unit kesehatan bersumber masyarakat dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat. Keberadaan posyandu di tengah masyarakat memiliki peran dan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menjadi pusat informasi kesehatan, khususnya bagi ibu dan anak. Posyandu di Desa Suak Puntong dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu setiap tanggal 10. Pelayanan pada program posyandu desa Suak Puntong antara lain penimbangan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Keberhasilan kegiatan posyandu membutuhkan peran aktif masyarakat. Namun, pada faktanya masih ada ibu yang tidak berangkat posyandu secara rutin tiap bulannya dengan alasan bekerja dan pemahaman yang sempit karena kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan balita. Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Suak Puntong masih belum disadari betul manfaatnya sehingga membutuhkan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan hingga masyarakat sekitar (Posyandu et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan Posyandu di Desa Suak Puntong dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu setiap tanggal 10. Pelayanan pada program posyandu desa Suak Puntong antara lain penimbangan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI). Keberhasilan kegiatan posyandu membutuhkan peran aktif masyarakat. Namun, pada faktanya masih ada ibu yang tidak berangkat posyandu secara rutin tiap bulannya dengan alasan bekerja dan pemahaman yang sempit karena kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan balita. Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Suak Puntong masih belum disadari betul manfaatnya sehingga membutuhkan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan hingga masyarakat sekitar. Jadi Di Desa Suak Puntong Posyandu masih belum efektif karena masih belum disadari betul manfaatnya yaitu masih terdapat satu kasus stunting di Desa Suak Puntong karena pemberian gizi yang kurang sehingga menghambat perkembangan anak, sehingga membutuhkan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan hingga masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-14.
- Bayi, I. D. (2017). Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian, 15-17.
- Chen, I. C., Duh, M. C., Jaw, T. S., Liu, Y. C., Wu, Y. H., Yin, H. L., & Hsu, J. H. (2021). Experience with outreach services of a multidisciplinary team for child abuse identification. *Journal of the Formosan Medical Association*, (xxxx), 10-15. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.08.026>
- Di, P., Belahan, D. S. N., Kerja, W., & Puri, P. (n.d.). Hubungan Antara Motivasi Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Dsn. Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri Imam Zainuri, Nova Anas Jayanti.
- Gunung, K., Teluk, M. A. S., Selatan, B., & Tahun, L. (2018). 1),

- 2), 4(2), 90–96.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- MDGs, P. (2015). Meningkatkan Kesuksesan Program Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencapaian MDGs, 93–97.
- Natal, A., & Maulana Dwi Sena. (2018). Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat Pada Posyandu Anggrek Urung Pane Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Royal*, 139–144.
- Permenkes RI No.8. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan No 8 Tahun 2019.
- Posyandu, K. E., Wilayah, D. I., Puskesmas, K., Yusuf, S., Dwi, A., & Rusman, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Kabupaten Barru Factors That Are Related To The Visit Of Children To Posyandu In The MangkosoPuskesmas Working Area , Barru District, 1(1).
- Rohman, A. N., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2021). Kualitas Pelayanan Publik Administrasi Kependudukan Pada Kantor Camat Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Respon Publik*, 15(6), 72–78.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A (2017) Persan Posyandu Sebagai Pusta Informasi Kesehatan Ibu dan Anak 3(2), 201-208.
- Sari, E. P., Psikologi, P. S., Islam, U., & Yogyakarta, I. (2016). Upaya Pemberdayaan Komunitas Melalui Sinergi Kader Posyandu Dan Psikolog Puskesmas, 04(01), 53–61.
- Sondang P. Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sholehudin, M. (2019). Legislasi pendewasaan usia perkawinan alternatif perpsektif hukum adat dalam pembangunan hukum nasional, 14, 1–14.
- UUD 1945 Pasal 28H Ayat 1 dan 2 Harus Lebih Dinyatakan/Dibuktikan - Kompasiana.com. (n.d.). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/danzer/54f98108a333112b058b50f3/uud-1945-pasal-28h-ayat-1-dan-2-harus-lebih-dinyatakandibuktikan>
- Wati, N., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang.
- Widyaningsih, T. S. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu, 5(1), 1–12.